

Analisis Framing Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Dan Tiktok Teuku Ryan

Arfian Suryasuciramdhan¹, Intan Widiyanti², Nova Nazwa Ramadhanti³, Suheti⁴.

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bina Bangsa

Email : arfianbinabangsa@gmail.com

Abstract. Hate speech is an expression or opinion expressed to attack an individual or group. In the era of globalization, technological developments have advanced so much that it is easy for any group in society to access social media, for example Instagram and Tiktok, easily and freely. The results of the analysis show that there are various kinds of speech acts, including expressive and directive speech. The comments given by netizens show that they can give their opinions freely regarding Teuku Ryan's Instagram or Tiktok account. The hate speech contained in the comments column includes insults, provocations and blasphemy. This shows that the use of hate speech language is often used by netizens in the comments column and the use is considered normal because it expresses opinions. So it is recommended that public figures should be more careful in sharing or conveying something and avoid anything that is controversial, because as a public figure, their behavior will definitely attract the attention of many people.

Keywords: Hate speech, Attacking opinion, Advanced technology, Social media, Instagram

Abstrak. Ujaran kebencian merupakan suatu ungkapan maupun opini yang ditunjukkan untuk menyerang suatu individu atau kelompok. Di era globalisasi, perkembangan teknologi sudah sangat maju sehingga memudahkan golongan apapun di masyarakat dapat mengakses media sosial contohnya Instagram dan Tiktok dengan mudah dan bebas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam tindak tutur diantaranya tutur ekspresif dan direktif. Dengan komentar yang diberikan warganet menunjukkan bahwa dapat memberikan pendapatnya secara bebas mengenai akun Instagram atau Tiktok milik Teuku Ryan. Ujaran kebencian yang terdapat pada kolom komentar yang diberikan diantaranya penghinaan, provokasi, dan penistaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ujaran kebencian sering digunakan oleh warganet dalam kolom komentar dan penggunaan dianggap normal karena menyatakan pendapat. Maka public figure disarankan sebaiknya lebih berhati-hati dalam membagikan atau menyampaikan sesuatu dan menghindari yang bersifat kontroversial, dikarenakan sebagai public figure pasti perilakunya menjadi perhatian banyak orang.

Kata Kunci: Ujaran kebencian, Opini menyerang, Teknologi maju, Media sosial, Instagram

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang telah mengalami kemajuan yang pesat, terutama pada saat berkomunikasi. Komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang menghasilkan sebuah timbal balik. Komunikasi menjadi mudah karena bisa dilakukan secara virtual, dengan menggunakan media sosial. Media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan orang dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan terkadang bermain bersama satu sama lain. Salah satu kekuatan media sosial adalah user-

generated content (UGC), yang berarti konten dibuat oleh pengguna, bukan oleh editor seperti yang dilakukan oleh organisasi media massa (Nasrullah, 2015).

Media sosial, atau "medsos" kali ini, telah menjadi komponen penting dari kehidupan masyarakat Indonesia. Media sosial telah berkembang menjadi platform yang populer untuk berbagai aktivitas, seperti berkomunikasi, berbagi informasi, dan berekspresi. Penyebaran platform media sosial seperti WhatsApp, Tiktok, YouTube, X, Instagram, Facebook, Line, dan lain-lain telah membawa perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi di era modern. Instagram adalah platform populer yang memungkinkan pengguna mengunggah foto dan video serta berinteraksi dengan orang lain lewat kolom komentar.

Meskipun demikian, di balik popularitasnya, media sosial juga berfungsi sebagai tempat penyebaran ujaran kebencian. Menurut (Sari, 2022) Ujaran kebencian adalah jenis komunikasi yang dimaksudkan untuk mencaci, merendahkan, atau menyerang kelompok tertentu berdasarkan identitas mereka, seperti ras, etnis, agama, gender, orientasi seksual, atau disabilitas.

Ujaran dapat diucapkan secara lisan atau tertulis. Ujaran secara lisan dapat diucapkan secara langsung, secara pribadi, seperti ketika seseorang berbicara dengan dirinya sendiri, seperti bergumam karena alasan tertentu, atau ketika seseorang berbicara dengan Tuhannya. Namun, ujaran seseorang yang ditulis adalah ketika seseorang menuliskan perasaan dan pikiran mereka dalam media tulis, seperti buku atau media elektronik (Yunita, Istianingrum, & Hanik, 2021).

Penyebaran ujaran kebencian dapat menggunakan teknologi informasi biasanya dilakukan dengan menyebarkan informasi negatif mengenai individu atau sekelompok orang lewat media sosial (Sepima, Siregar, & Siregar, 2021).

Penelitian seperti ini telah dikerjakan oleh Yunita, Rika, dan Siti yang berjudul "Linguistik Forensik Ujaran Kebencian terhadap Artis Aurel Hermansyah di Media Sosial Instagram" bertujuan untuk meneliti bentuk perkataan ilokusi-perlokusi, kalimat tabu, dan ujaran kebencian oleh pemilik akun instagram @mantanaurelhermansyah. Menurut (Af'al, 2022) adanya ucapan orang lain tentang sikap dan perilaku non-linguistik orang lain disebut tindak tutur perlokusi. Misalnya, Anda dapat mengatakan, "Minggu lalu saya ada keperluan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan." Tuturan ini meminta maaf karena tidak dapat menghadiri acara sekaligus memberi informasi. Penutur mengharapkan lawan bicara untuk meminta maaf.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang ujaran kebencian di kolom komentar Instagram dan Tiktok terhadap Teuku Riyan mengenai bentuk dan tutur kata atau

makna pada setiap komentar yang diberi oleh netizen Indonesia. Kami berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah wawasan dalam berkomentar diberbagai platform agar lebih bijaksana dan pintar dalam bertutur kata.

Media Instagram dan Tiktok didalamnya terdapat sekelompok orang atau komunitas tertentu dari berbagai penjuru dunia. Bahkan kita tidak tahu kenapa kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Banyak yang mengenal dengan dua istilah yaitu *haters* (pembenci) dan *lovers* (penyuka). Haters merupakan individu atau sekumpulan individu yang membenci sosok atau komunitas baik penghuni maupun tuturan mereka, sedangkan lovers merupakan individu atau sekumpulan individu yang menyukai sosok atau komunitas baik penghuni maupun tuturannya. Kemudian, *haters* maupun *lovers* memberikan ekspresi dan tuturan sehingga dapat memengaruhi pikiran dan perasaan orang lain agar juga turut merasakan dan mengharap figur atau komunitas yang dibenci atau disukai akan hancur atau semakin terkenal. Maka, dalam bertutur di sosial media sangat rentan jika tidak berhati-hati dalam penggunaannya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, bersumber dari akun media sosial instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian yang ditunjukkan pada Teuku Riyan. Penelitian ini juga berfokus pada studi yang menggali konteks situasional di mana ujaran tersebut terjadi untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Data dikumpulkan melalui tangkapan layar dari postingan yang dibuat dan disebarluaskan oleh pengguna media sosial di berbagai platform. Dalam hal ini analisis data menggunakan metode padan ortografis dengan menggunakan alat rekam tulisan sebagai penentu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk ujaran kebencian terhadap teuku ryan di media sosial Instagram dan Tiktok. Konteks ujaran kebencian yang ditemukan tergolong dalam bentuk kategori penghinaan, pencemaran nama baik, perbuatan yang tidak menyenangkan, memprovokasi dan menghasut.

Setelah Teuku Ryan dan Ria Ricis resmi dinyatakan cerai pada tanggal 2 Mei 2024 serta surat gugatan cerai milik Ryan dan Ricis dari keputusan Mahkamah Agung tersebar di media sosial Instagram dan Tiktok. Sosok Ryan menjadi sangat ramai dibicarakan publik dan menjadi

sorotan, khususnya ketika Ryan mengunggah foto dan video tentang project filmnya di media sosial Instagram dan Tiktok.

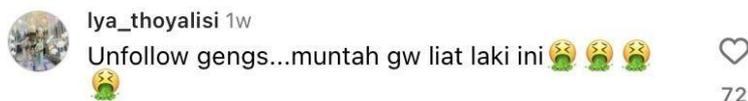
Data yang ditemukan dalam penelitian akan dideskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai permasalahan yang ada.

Data 1: Bentuk ujaran kebencian tuturan *ekspresif*

Bentuk ujaran kebencian dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram dan TikTok Teuku Ryan adalah tuturan ekspresif. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif yang mengandung ujaran kebencian yaitu menghina, mengejek, dan memprovokasi

1. Bentuk ujaran kebencian “Menghina”

Bentuk ujaran kebencian tuturan ekspresif yang pertama dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram dan TikTok Teuku Ryan ialah ujaran kebencian menghina. Menghina adalah tindakan yang menjatuhkan harga diri seseorang dan biasanya dilakukan dengan cara mengungkapkan tuturan mengandung bahasa yang kasar dan berupa makian yang bersifat menjatuhkan martabat orang tersebut. Berikut contoh bentuk ujaran kebencian berupa menghina:



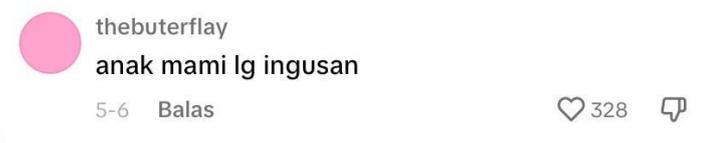
Gambar (1) (*instagram/9/5/24*)

Gambar (1) tersebut merupakan tuturan berupa bentuk ujaran kebencian ditandai dengan bentuk frasa “muntah” Dalam KBBI, muntah artinya keluar kembali makanan – minuman yang telah masuk ke dalam mulut atau perut: begitu tercium bau busuk, muntah lah ia. Frasa tersebut dimaknai sebagai sesuatu yang menghina seseorang.



Gambar (2) (*Tiktok/25/4/24*)

Gambar (2) tersebut merupakan tuturan berupa bentuk ujaran kebencian menghina Ryan dengan kata “menjijikan”. Hal ini merupakan tujuan untuk menghina dan menjatuhkan perasaan Ryan.

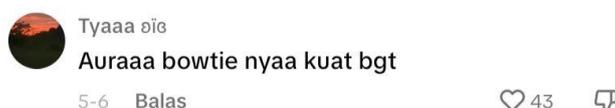


Gambar (3) (*Tiktok/25/4/24*)

Gambar (3) tersebut merupakan bentuk kebencian ditandai dengan kalimat “Anak mami lagi ingusan” kalimat tersebut menghina Ryan dengan menyamakan ryan dengan

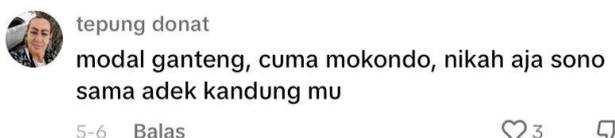
2. Bentuk ujaran kebencian “ Mengejek”

Bentuk ujaran kebencian tuturan ekspresif yang kedua dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram dan TikTok Teuku Ryan ialah ujaran kebencian mengejek. Tindakan ini mengandung aspek ujaran kebencian yang bisa dikatakan secara langsung atau tidak langsung serta menimbulkan permusuhan. Tuturan dapat dikatakan merendahkan seseorang jika terbukti salah atau tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Berikut contoh bentuk ujaran kebencian berupa mengejek:



Gambar (1) (Tiktok/25/4/24)

Gambar (1) tersebut merupakan ujaran kebencian ditandai dengan kata “Aura bowtie nya kuat banget” kata tersebut menjelaskan bahwa Aura Ryan dijuluki bowtie yang artinya laki-laki menyerupai perempuan.



Gambar (2) (Tiktok/25/4/24)



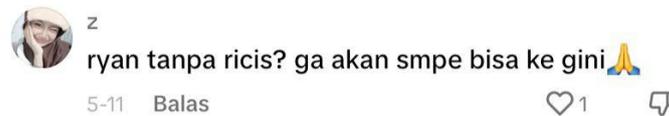
Gambar (3) (Instagram/9/4/24)

Gambar (2) dan gambar (3) tersebut merupakan tuturan berupa bentuk ujaran kebencian ditandai dengan kata “Mokondo”. Kata mokondo tersebut adalah laki-laki yang ingin sesuatu tetapi tidak mau berkorban atau yang gratis saja.

3. Bentuk ujaran kebencian “ Memprovokasi”

Bentuk ujaran kebencian yang kelima dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram dan TikTok Teuku Ryan ialah ujaran kebencian memprovokasi. Tujuan dari tindakan tersebut yaitu untuk menyampaikan informasi guna memanaskan-manaskan orang lain atau suatu

kelompok. Tuturan berupa provokasi dapat memicu adanya kesalahpahaman yang akan menyebabkan terjadinya pertikaian serta permusuhan. Berikut contoh bentuk ujaran kebencian berupa memprovokasi:



Gambar (1) (tiktok/25/4/24)



Gambar (2) (Instagram/9/5/24)

Gambar 1 dan 2 tersebut merupakan ujaran kebencian tuturan ekspresif. Pada tuturan di atas terdapat kalimat gambar 1 dan 2 “Ryan tanpa risis?” tuturan tersebut digunakan warganet dengan maksud untuk memprovokasi Ryan dirinya bukan apa-apa tanpa kepopuleran Ria risis (Mantan istri).

Data 2: Bentuk ujaran kebencian tuturan *Direktif*

Bentuk ujaran kebencian dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram dan TikTok Teuku Ryan adalah tuturan direktif . Tuturan direktif adalah salah satu jenis dari tindak tutur yang dapat disampaikan secara langsung dan tak langsung. Direktif merupakan bentuk tindak tutur yang digunakan penutur untuk memerintah orang lain menjalanka sesuatu.

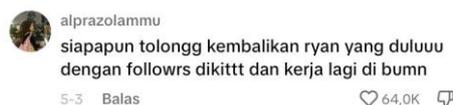


Gambar (1) (Tiktok/9/4/24)



Gambar (2) (instagram/9/4/24)

Komentar yang diberikan netizen di gambar 1 dan 2 termasuk ujaran kebencian tuturan direktif karena jenis tuturan ini adalah tuturan yang bersifat menyuruh untuk “Boikot” atau “*blacklist*” menghapus Teuku Ryan dari film tersebut karena tidak ada yang akan tertarik dengan film tersebut, karena hal tersebut bisa dilihat dari kata yang bersifat menyarankan “Gausah nonton” dan “Gak akan ada yang nonton” dengan tujuan untuk mengejek dan menjatuhkan perasaan Ryan.



Gambar (3) (*tiktok/9/4/24*)

Gambar (3) tersebut merupakan ujaran kebencian tuturan direktif ditandai dengan kalimat “Siapapun tolong kembalikan Ryan yang dulu dengan followers dikitt dan kerja lagi di BUMN” kalimat tersebut merupakan bahwa penulis komentar menyuruh, meminta, memerintah dan menyarankan untuk turunkan followers Ryan dan kembalikan Ryan seperti dulu sebagai pegawai BUMN, hal ini menunjukkan bahwa penulis komentar tidak menyukai profesi atau pekerjaan Ryan saat ini.

Data 3 : Bentuk Dukungan Positif :

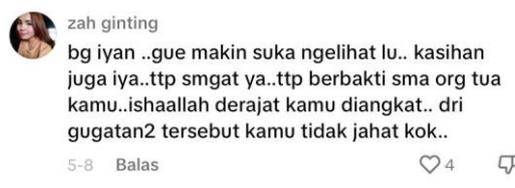
Adapun konteks yang ditemukan beberapa komentar di media sosial Instagram dan Tiktok Teuku Ryan tergolong dalam bentuk dukungan :

- Pujian



Gambar(1) (*Instagram/9/5/24*)

Komentar diatas merupakan bentuk dukungan berupa pujian, pada komentar diatas terdapat kalimat “Kamu anak baik, lelaki baik”. Hal itu menunjukkan bahwa penulis komentar menunjukkan dukungan pujian melalui tulisannya .

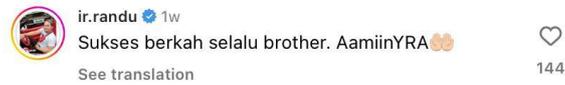


Gambar (2) (*Tiktok/25/4/24*)

Komentar diatas merupakan bentuk dukungan berupa pujian, pada komentar di atas terdapat kalimat “Gue makin suka ngeliat elu”.

Hal itu menunjukkan bahwa penulis komentar menunjukkan dukungan pujian melalui tulisannya

- Motivasi



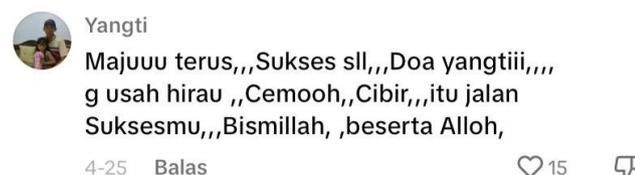
Gambar(1) (Instagram/9/5/24)



Gambar 2 (Instagram/9/5/24)

Dalam komentar diatas, terdapat bentuk dukungan dua kalimat komentar motivasi kepada Teuku Ryan.

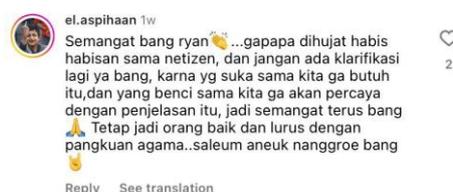
Pertama : “Sukses berkah selalu *brother*” penulis komentar berharap Ryan Tetap sukses dan semoga kesuksesannya bisa selalu berkah. Kedua : “Semangat, bagi lelaki harga diri no.1, semoga kelak mendapat istri yang bisa lebih menghargaimu.” Hal itu menunjukkan bahwa penulis komentar mendukung bahwa pilihan Ryan saat ini tidak salah karena terdapat kata “Bagi lelaki harga diri no 1” dan mendoakan Ryan semoga kelak mendapat istri yang bisa lebih mengharagaimu.



Gambar (3) (Tiktok/25/4/24)

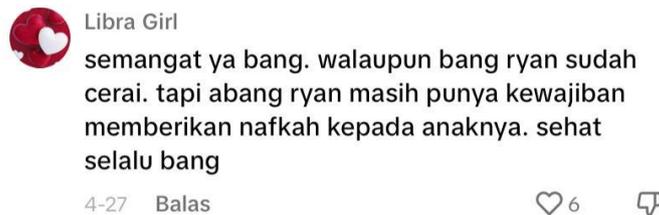
Dalam komentar diatas, terdapat bentuk dukungan ditandai dengan kata “Maju terus, sukses selalu” penulis komentar berharap Ryan Tetap maju untuk terus berkarya dan semoga sukses.

- Empati



Gambar (1) (Instagram/12/5/24)

Komentar diatas merupakan bentuk dukungan berupa empati, terdapat kalimat pertama “Gapapa dihujat abis-abisan sama netizen, dan jangan ada klarifikasi lagi ya bang, karena yang suka sama kita ga butuh penjelasan itu” penulis komentar memberi dukungan empati dengan cara memberikan solusi kepada Ryan, kalimat kedua : “Semangat terus bang, tetap jadi orang baik dan lurus dengan pangkuan agama” hal itu menunjukkan bahwa penulis komentar peduli dengan sikap Ryan.



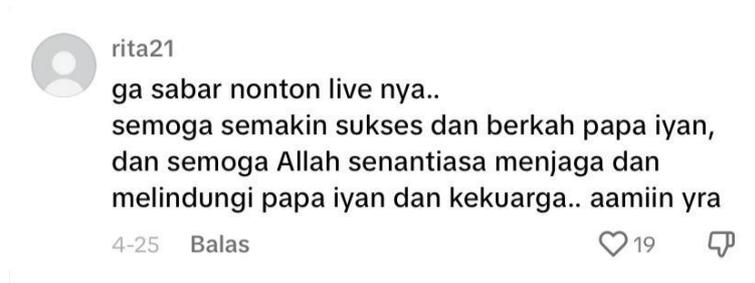
Gambar (2) (Tiktok/25/4/24)

Komentar diatas merupakan bentuk dukungan berupa empati, terdapat kalimat pertama “Semangat ya bang. Walaupun bang ryan sudah cerai. Tapi abang Ryan masih punya kewajiban memberikan nafkah kepada anaknya. Sehat selalu bang” penulis komentar memberi dukungan empati dengan cara memberikan solusi kepada Ryan.

- Penghiburan



Pada komentar gambar 1, 2 diatas adalah bentuk dukungan penghibur, pada gambar pertama dengan kalimat “ *Congrats* kaa Ryan” penulis komentar memberikan dukungan untuk film terbarunya Ryan yang akan segera tayang, pada gambar kedua terdapat kalimat “Siapapun yang benar atau salah, dari urusan keluarga kalian, pokoknya tetap semangat, jalani apa yang ada sekarang” hal ini menunjukkan bahwa penulis komentar akan terus mendukung apapun masalah Ryan sekarang.



Gambar (2) (Tiktok/25/4/24)

Pada komentar gambar (2) di atas adalah bentuk dukungan penghibur, ditandai dengan kata “Ga sabar nonton live nya.” penulis komentar memberikan dukungan penghibur untuk Ryan karena ketidaksabarannya untuk menonton live film terbaru Ryan.

D. Kesimpulan

Ujaran kebencian merupakan suatu ungkapan maupun opini yang ditujukan untuk menyerang suatu individu atau kelompok. Di era globalisasi, perkembangan teknologi sudah sangat maju sehingga memudahkan golongan apapun di masyarakat dapat mengakses media sosial contohnya Instagram dan Tiktok dengan mudah dan bebas. Kebebasan bicara mengenai ujaran kebencian ini jika dibiarkan terus menerus juga dapat memengaruhi berbagai aspek dalam bersosial media, seperti memperkuat situasi sosial bagi beberapa individu dan juga menghambat partisipasi dari individu yang diserang.

Media Instagram dan Tiktok didalamnya terdapat sekelompok orang atau komunitas tertentu dari berbagai penjuru dunia. Bahkan kita tidak tahu kenapa kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Banyak yang mengenal dengan dua istilah yaitu *haters* (pembenci) dan *lovers* (penyuka).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam tindak tutur diantaranya tutur ekspresif dan direktif. Dengan komentar yang diberikan warganet menunjukkan bahwa dapat memberikan pendapatnya secara bebas mengenai akun Instagram atau Tiktok milik Teuku Ryan. Ujaran kebencian yang terdapat pada kolom komentar yang diberikan diantaranya penghinaan, provokasi dan penistaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ujaran kebencian sering digunakan oleh warganet dalam kolom komentar dan penggunaan dianggap normal karena menyatakan pendapat. Maka bagi *public figure* disarankan sebaiknya lebih berhati-hati dalam membagikan atau menyampaikan sesuatu dan menghindari yang bersifat kontroversial, dikarenakan sebagai *public figure* perilakunya menjadi banyak perhatian orang.

Daftar Pustaka

- Af'al, W. (2022). Ujaran kebencian terhadap aktor Arya Saloka di media. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 437.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sari, I. R. (2022). Analisis ujaran kebencian dalam komentar Instagram Aldi Taher: Kajian pragmatik. Medan: -.
- Sepima, A., Siregar, G. T., & Siregar, S. A. (2021). Penegakan hukum ujaran kebencian di republik. *Jurnal Retentum*, 2(1), 109.
- Yunita, S., Istianingrum, R., & Hanik, S. U. (2021). Linguistik forensik ujaran kebencian terhadap artis Aurel Hermansyah di media sosial Instagram. *Jurnal Retentum*, 6(1), 107-118.